


Breast cancer prevention through the SADARI program in Padang Mutung Village, Kampar Regency

Melly✉, Magdalena, Kustiasih Lestari

Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia

✉ mellykamal28@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.6238>

Abstract

One of the main causes of death in the globe is cancer. This number is predicted to rise to 26 million by 2030, with 17 million of them expected to pass away. The purpose of this community service is to increase the knowledge and ability of PKK cadres in an effort to prevent breast cancer by conducting SADARI examinations in Mutung Village, Kampar Regency. The method of implementing this program consists of the preparation stage, the implementation stage through training and practice of breast examination, and evaluation of the knowledge and skills of PKK cadres. This program succeeded in forming a cadre of breast cancer care. Participants' knowledge and skills have improved as a result, with an average post-test score of 90% and 93.3%, respectively. After this program, it is intended that the cadres would be able to educate the public, particularly mothers and teenagers, about breast cancer early detection.

Keywords: Breast cancer; SADARI; Precaution; Early detection

Pencegahan kanker payudara melalui program SADARI di Desa Padang Mutung, Kabupaten Kampar

Abstrak

Kanker adalah satu dari penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader PKK dalam upaya pencegahan kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan SADARI di Desa Mutung, Kabupaten Kampar. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan melalui pelatihan dan praktik pemeriksaan payudara, dan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK. Kegiatan ini berhasil membentuk kader peduli kanker payudara. Selain itu, dampak yang dihasilkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dengan nilai rata-rata *post test* sebesar 90% dan 93,3%. Setelah kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu kader dapat mensosialisasikan deteksi dini kanker payudara ke masyarakat, khususnya remaja dan ibu-ibu.

Kata Kunci: Kanker payudara; SADARI; Tindakan pencegahan; Deteksi dini

1. Pendahuluan

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana penyakit ini selnya telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Sinaga & Ardayani, 2016). Penyakit kanker saat ini adalah satu

dari penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker ([World Health Organization, 2015](#)).

Asia merupakan bagian dengan prevalensi kejadian kanker terbesar di dunia. Hal ini dibuktikan dengan hasil data menurut *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* tahun 2018 bahwa angka kejadian kanker di Asia mencapai 8.751.000 orang dan kematian yang disebabkan oleh kanker sebanyak 5.477.000 orang ([Bray et al., 2018](#)). Beberapa negara di bagian Asia dengan kejadian kanker terbanyak yaitu di Cina dengan jumlah penderita sebanyak 4.285.033 orang, di India dengan penderita sebanyak 1.157.294 orang, di Jepang dengan penderita sebanyak 883.394 orang, di Indonesia dengan penderita sebanyak 348.809 orang. Di Provinsi Riau ditemukan kanker payudara yang positif sebanyak 471 orang (1,1%) dari 44.248 jumlah perempuan yang dilakukan pemeriksaan deteksi dini dari usia 30–50 tahun ([Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018](#)).

Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat. Problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang lebih lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus. secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% ([Saryono & Pramitasari, 2009](#)). Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90%) ([Shadine, 2012](#)).

Pengenalan kegiatan SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. Karena rasa takut terhadap kanker, masyarakat enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker terdiagnosis pada stadium yang lanjut. Keterlambatan diagnosis ini mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan biaya pengobatan, serta menurunkan harapan hidup penderita ([Rasjidi, 2011](#)).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terhadap tenaga kesehatan bahwa di desa Padang Mutung dalam satu tahun ini ada 6 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh kanker payudara, dan wawancara terhadap 10 ibu yang ada di desa Padang Mutung didapatkan data dari 10 ibu yang diwawancara hanya 1 orang (10%) yang mengetahui tentang pemeriksaan sadari, 8 orang (80%) tidak mengetahui tentang kanker payudara dan pemeriksaan sadari. Dan belum pernah disosialisasikan tentang kanker payudara dan pemeriksaan sadari. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan pengabmas di Desa padang Mutung dengan judul” Pemberdayaan Kader PKK dalam Pencegahan Kanker Payudara dengan Program Sadari di Desa Padang Mutung.

2. Metode

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dimana bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan, membentuk masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan dan mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, Jangka waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dari bulan Februari sampai Agustus 2021, mulai dari persiapan kegiatan sampai dengan evaluasi.

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Padang Mutung kabupaten Kampar. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan melakukan survei awal. Kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan pelatihan sebanyak 4 kali pertemuan dengan metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi dan media yang digunakan Laptop, LCD, Leaflet dan buku saku ([Gambar 1](#)) selanjutnya pertemuan kelima dilakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan yang terakhir dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK dengan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan responden dan SOP tindakan untuk menilai keterampilan responden. Pada sesi akhir kegiatan dibentuk kader peduli kanker payudara.



Gambar 1. Sampul buku saku

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dengan pengurusan izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Padang Mutung Kabupaten Kampar pada tanggal 15 Februari 2021 dan sekaligus melakukan survei awal untuk melihat kondisi lapangan yang akan dijadikan tempat kegiatan pengabmas. Setelah mendapat izin dari kelurahan, selanjutnya tim membuat kesepakatan dengan tim kader PKK yang ada di Desa Padang Mutung tentang pelaksanaan kegiatan pengabmas yang akan dilaksanakan secara luring tetapi dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.

3.2. Sosialisasi deteksi dini kanker payudara

Kegiatan pengabmas ini dilakukan di Kantor Desa Padang Mutung Kabupaten Kampar. Sebelum dilaksanakan kegiatan, terlebih dahulu tim pengabmas melakukan perkenalan dengan ibu-ibu kader PKK, pembagian APD dan alat tulis yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2021. Sebelum pemberian materi deteksi dini kanker payudara, dilakukan *pretest* terhadap pengetahuan peserta ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. *Pretest* pengetahuan peserta

Selanjutnya, dilakukan penjelasan tentang pencegahan kanker payudara, sesi ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan dan memotivasi kader kesehatan agar mau melakukan pencegahan kanker payudara dengan program sadari (Gambar 3). Rincian materi yang disampaikan terdiri dari anatomi dan fisiologi payudara, kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan sadari. Kegiatan penyampaian materi ini berlangsung dengan lancar, dimana setiap peserta dapat hadir dan sangat antusias bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh tim pengabmas.



Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi

3.3. Praktik keterampilan SADARI

Pelatihan ini lebih menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang pencegahan kanker payudara dengan program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Gambar 4). Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para kader mendapatkan pengalaman secara langsung yaitu dengan melakukan pemeriksaan sadari, dimana kegiatan dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18 Juni 2021 dan 02 Juli 2021. Kegiatan simulasi diikuti oleh seluruh kader PKK Desa Padang Mutung. Sebelum kegiatan berlangsung, dilakukan *pretest* terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah selesai dilakukan *posttest* untuk menilai sejauh mana peserta pelatihan memahami tentang praktik yang telah di simulasikan. Selanjutnya dilakukan pembentukan kader peduli kanker payudara. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dimana setiap peserta dapat hadir dan sangat antusias untuk mempraktikkan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pada tahap II ini telah terbentuk kader peduli kanker payudara.



Gambar 4. Kegiatan praktik pemeriksaan payudara

3.4. Pembentukan Kader Peduli Kanker Payudara

Pada akhir kegiatan setelah dilaksanakan *post test* maka dilakukan pembentukan kader peduli kanker payudara sebagai ketua Yenti Murni, Sekretaris Hidayatun Soleha, Bendahara Winda Winarti. Dan masing - masing dusun ada yang mewakili sebagai kader yaitu Helmanita (Padang Mutung), Diana Novita (Pakutan), Nurhasanah (Simpang Kare), Darwati (Paduko Rajo), Gustinar (Pulo Baru) dan Musdalimar (Kampung Lintang).

3.5. Evaluasi kegiatan

Ada dua aspek yang diukur dari peserta, yaitu pengetahuan dan keterampilan melakukan deteksi dini kanker payudara. Adapun hasil dari penilaian *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan keterampilan peserta disajikan pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#) berikut.

Tabel 1. Pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Kategori	Sebelum (<i>Pre Test</i>)		Setelah (<i>Post Test</i>)	
	n	%	n	%
Baik	0	0,0	27	90,0
Cukup	2	6,7	3	10,0
Kurang	28	93,3	0	0,0
Total	30	100,0	30	100,0

[Tabel 1](#) menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan di Desa Padang Mutung Kabupaten Kampar adalah sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang 28 orang (94,3%), dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik 27 orang (90%).

Tabel 2. Keterampilan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Kategori	Sebelum (<i>Pre Test</i>)		Setelah (<i>Post Test</i>)	
	n	%	n	%
Terampil	0	0,0	28	93,3
Tidak Terampil	30	100,0	2	6,7
Total	30	100,0	30	100,0

[Tabel 2](#) menunjukkan bahwa keterampilan responden sebelum diberikan praktik adalah sebagian besar tidak mampu melakukan pemeriksaan sadari sebanyak 30 orang (100%). Sedangkan keterampilan responden setelah diberikan praktik pemeriksaan sadari adalah sebagian besar mampu melakukan pemeriksaan sadari sebanyak 29 orang (93,3%).

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kader PKK dalam upaya pencegahan kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan sadari di Desa Mutung, Kabupaten Kampar melalui kegiatan pelatihan. Dampak terhadap peserta, yaitu meningkatnya pengetahuan responden dengan nilai rata-rata pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker payudara setelah diberikan pelatihan nilai *post test* (90%) sedangkan untuk nilai rata-rata keterampilan peserta tentang pemeriksaan sadari dengan nilai *post test* (93,3%), Saran; diharapkan ibu-ibu kader yang sudah dilatih dapat mensosialisasikan deteksi dini kanker payudara ke masyarakat khususnya remaja dan ibu-ibu.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Ketua dan Staff Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Riau, Kepala Desa Padang Mutung Kabupaten Kampar atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/CAAC.21492>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2018). *Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018*.
- Rasjidi, I. (2011). *Deteksi dini, dan pencegahan kanker pada wanita*. Sagung Seto.
- Saryono, & Pramitasari, R. D. (2009). *Perawatan payudara*. Mitra Cendekia Press.
- Shadine, M. (2012). *Penyakit Wanita*. Citra Pustaka.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui periksa payudara sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>
- World Health Organization. (2015). *Breast cancer*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License